ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PERAMPINGAN STRUKTUR PENGELOLA PADA STIE MUJAHIDIN TOLITOLI

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER TREAMLINING THE MANAGEMENT STRUCTURE OF THE STIE MUJAHIDIN TOLITOLI

Andhy Saputra¹, Ijma²

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mujahidin Tolitoli

¹(andhysaputra2305@gmail.com), ²(ijmanysal@gmail.com)

ABSTRAK

Tata kelola Perguruan Tinggi Swasta yang baik merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perguruan tinggi agar berjalan sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan, dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, adil, kemandirian, kesetaraan, dan kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli ditinjau dari aspek rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian menggunakan desain pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menganalisis data primer. Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kondisi kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas setelah perampingan struktur pengelola mengalami peningkatan nilai yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan setelah perampingan struktur pengelola lebih baik dari sebelumnya karena nilai tersebut terus meningkat dan berada diatas standar rata-rata industri.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

Good governance of private tertiary institutions is a series of mechanisms to direct and control a tertiary institution so that it runs in accordance with the expectations of all interested parties, by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, fairness, independence, equality and fairness. This study aims to determine and analyze the financial performance of STIE Mujahidin Tolitoli in terms of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The study uses a quantitative research approach design by analyzing primary data. Based on the results of research and discussion it can be concluded that the financial performance condition of STIE Mujahidin Tolitoli in terms of Liquidity, Solvency, Activity and Profitability aspects after streamlining the manager structure has increased in value which can be interpreted that the financial performance after streamlining the manager structure is better than before because the value continues to increase and is above the industry average standard.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios

PENDAHULUAN

Setiap organisasi selalu mengharapkan dan mengupayakan agar organisasi tersebut terus bertahan dan tumbuh menjadi lebih baik serta lebih besar lagi. Sumber daya manusia sebagai penunjang utama kelangsungan hidup

organisasi menjadi sangat penting keberadaannya sehingga sumber daya manusia ini dapat mempengaruhi kondisi organisasi. Kondisi sumber daya manusia akan mempengaruhi jalannya proses kerja pada suatu organisasi, kondisi tersebut dapat berupa kualitas SDM dan Kuantitas

atau jumlah dari SDM tersebut dalam suatu organisasi. Penelitian mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas perubahan dan perampangan struktur pengelolaan dapat dinilai dengan melihat perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan atau lembaga. Perubahan-perubahan kinerja keuangan yang terjadi setelah perusahaan perampangan tersebut, dapat dilihat dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan atau lembaga. Pasca perampangan struktur pengelolaan yang secara langsung merubah jumlah SDM dalam organisasi, kondisi kinerja keuangan perusahaan seharusnya mengalami perubahan pula baik itu mengarah pada tren perubahan positif maupun mengarah pada tren perubahan yang negatif.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mujahidin Tolitoli merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kabupaten Tolitoli, sejak didirikan pada tanggal 02 November 2001, STIE Mujahidin telah mencetak lebih dari 2500 orang Sarjana Ekonomi dan Sarjana Manajemen. Sejak awal pendirian hingga saat ini STIE Mujahidin telah tumbuh menjadi kampus swasta yang memiliki aset cukup besar berupa bangunan bertingkat yang berada di lokasi seluas kurang lebih 1 Ha. Sebagaimana perkembangan dan pertumbuhan sebuah institusi Pendidikan tinggi, STIE Mujahidin juga tak terlepas dari adanya konflik internal yang terjadi pada tahun 2011-2012 namun hal tersebut dapat terselesaikan dengan baik, setelah permasalahan tersebut STIE Mujahidin mencoba bangkit kembali untuk terus beroperasi menjadi perguruan tinggi yang maju di wilayah kabupaten Tolitoli.

Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 16 tahun 2018 tentang Pedoman Tata Cara Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi Swasta dikatakan bahwa agar Perguruan Tinggi Swasta (PTS) mampu menjalankan

perannya dengan baiknya, maka PTS harus dikelola dengan baik (*good university governance*). Tata kelola PTS yang baik merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perguruan tinggi agar berjalan sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan, dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, adil, kemandirian, kesetaraan, dan kewajaran.

Pasca kejadian tahun 2011-2012, STIE Mujahidin dipimpin oleh salah seorang utusan dari KOPERTIS Wilayah IX Sulawesi untuk memimpin STIE Mujahidin pasca konflik, STIE Mujahidin kemudian dikelola dengan jumlah SDM pengelola mencapai 50 orang lebih sampai pada akhir tahun 2016. Pada tahun 2017, setelah berakhirnya kepemimpinan utusan Kopertis Wilayah IX Sulawesi tersebut STIE Mujahidin kemudian melakukan pemilihan kembali pimpinan yang akan mengelola STIE Mujahidin pada masa 4 (empat) tahun yang akan datang.

Ketua baru STIE Mujahidin yang terpilih pada tahun 2017 tersebut kemudian melakukan perubahan pada sistem pengelolaan STIE Mujahidin Tolitoli dengan mengurangi jumlah staf dan pengelola yang dirasa terlalu banyak dan kurang efisien, sehingga dari yang sebelumnya berjumlah sekitar 56 orang kemudian berubah menjadi 27 orang dengan kualifikasi standar untuk pengelola tersebut ialah bukan merupakan Pegawai Negeri Sipil atau orang yang mempunyai ikatan pekerjaan pokok ditempat lain. Sehingga pengelolaan STIE Mujahidin diharapkan menjadi lebih baik dan lebih fokus dengan kondisi SDM yang demikian. Untuk mengetahui hasil dari adanya perubahan tersebut dari perspektif keuangan, dipandang perlu untuk melakukan penelitian secara ilmiah mengenai kinerja keuangan pada STIE Mujahidin Tolitoli.

Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan

yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran masing-masing dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014), Manajemen Keuangan (*Financial Management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut, terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Bachtar, 2019:78). Menurut Jumingan (2009), "Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan." Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut D. Agus Harjito dan Martono

(2014) "Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu." Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu laporan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan neraca dan atau laporan laba rugi.

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sehingga dari melihat sejauhmana perusahaan telah menerapkan segala aturan-aturan yang telah distandarisasikan maka barulah dapat dilakukan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan. Dalam melakukan penilaian kinerja pada perusahaan ada 2 hal yang dinilai, yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dalam penelitian ini kita akan fokus pada pembahasan kinerja keuangan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Safri Harahap (2015) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, diperlukan adanya pembandingan. Menurut Syamsuddin (2009) ada 2 (dua) metode pembandingan rasio keuangan, yaitu :

1. Cross-sectional Approach

Merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

2. Time Series Analysis

Time Series Analysis dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu period ke periode lainnya.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Nugroho (2011), beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Adapun jenis-jenis rasio keuangan tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2013), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menentukan tingkat likuiditas dapat digunakan beberapa rasio likuiditas, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Agnes Sawir, 2009).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk dijadikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera

dapat direalisasi sebagai uang kas.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Agnes Sawir (2009) mengemukakan bahwa *Cash Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

d. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2016) mengemukakan bahwa rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e. *Inventory to Networking Capital*

Inventory to Networking Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Jenis-jenis rasio Solvabilitas adalah Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*), Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), *Time Interest Earned*, *Long-Term Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Charge Coverage*.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Dermawan Syahril (2010) rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja

manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktifitas bukan dalam persentase melainkan dalam satuan kali atau beberapa hari.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas adalah Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*), Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) dan *Fixed Assets Turn Over*.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016), bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*), Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*).

Perubahan Organisasional

Organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan perjalanan waktu, organisasi tumbuh dan berkembang. Untuk itu, organisasi harus berkembang sebagai organisasi pembelajaran. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, organisasi perlu melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan lingkungan. Untuk itu, organisasi perlu selalu melakukan inovasi untuk mencapai standar keunggulan.

Suatu organisasi membentuk struktur dengan bagan yang menunjukkan rantai hubungan kekuasaan formal dan pembagian kerja. Struktur organisasi akan menunjukkan besaran *Span Of Control* atau rentang kendali yang menunjukkan jumlah orang yang melapor langsung kepada garis manajer, yang memiliki kekuasaan untuk membuat sebuah keputusan dalam organisasi. Organisasi bukanlah merupakan sebuah sistem yang

statis tetapi terus berkembang berdasarkan pada kebutuhan sistem dan peluang yang ada dalam lingkungan.

Terminologi pengembangan organisasi mencerminkan semua usaha pengembangan yang berorientasi pada tujuan bagaimana membuat organisasi dan anggotanya efektif. Dengan kata lain, pengembangan organisasi merupakan usaha terencana secara terus menerus untuk meningkatkan struktur, prosedur dan aspek manusia dalam sistem.

Pengembangan organisasi adalah serangkaian teknik ilmu social yang dirancang untuk merencanakan perubahan dalam peraturan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan pribadi individual dan memperbaiki aktivitas fungsi organisasi (Greenberg dan Baron dalam Wibowo, 2012).

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menganalisis data primer. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Data diolah dengan menggunakan alat analisis yang wajar menurut analisa laporan keuangan. Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktifitas usahanya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dianalisis menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan. Data-data keuangan dari STIE Mujahidin dianalisis menggunakan 4 rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dengan data yang diperoleh yaitu data keuangan sebelum perampingan struktur pengelola dan data laporan keuangan setelah perampingan struktur pengelola pada STIE Mujahidin Tolitoli.

Kinerja Keuangan STIE Mujahidin Tolitoli Berdasarkan Rasio Likuiditas yang Diukur Menggunakan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Perampingan Struktur Pengelola

Rasio likuiditas merupakan sebuah indikator mengenai kemampuan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang

tersedia. Jika melihat hasil perhitungan kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli berdasarkan Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, terlihat bahwa kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli mengalami peningkatan nilai yang baik.

Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan nilai tersebut jika dilihat pada laporan keuangan STIE Mujahidin Tolitoli adalah meningkatnya jumlah pendapatan yang menghasilkan nilai penambahan aktiva lancar dalam bentuk kas, disisi lain nilai beban pendidikan mengalami penurunan yang salah satu penyebabnya adalah pengurangan jumlah pegawai atau tenaga kependidikan pada pengelola STIE Mujahidin.

Pada tahun 2018, tahun kedua setelah perampingan struktur terlihat nilai *current ratio* STIE Mujahidin Tolitoli menunjukkan nilai yang sedikit mengalami penurunan dari nilai *current ratio* tahun sebelumnya namun tetap berada pada kategori kondisi kinerja keuangan yang baik dan memiliki capaian kinerja yang lebih baik dari kondisi sebelum perampingan struktur pengelola. Terjadinya penurunan nilai tersebut disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah meningkatnya beban pelaksanaan pendidikan, biaya penelitian dan pengabdian masyarakat serta biaya umum. Pada tahun 2018 STIE Mujahidin sedang melakukan investasi pengadaan dan pengembangan sistem informasi akademik dan juga beberapa sarana dan prasarana lainnya yang memiliki nilai investasi yang besar, sehingga aliran aktiva diarahkan pada kegiatan investasi tersebut.

Secara umum, kondisi kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli setelah perampingan struktur pengelola mengalami peningkatan nilai *current ratio* yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan setelah perampingan struktur pengelola lebih baik dari sebelumnya.

Kinerja Keuangan STIE Mujahidin Tolitoli Berdasarkan Rasio Solvabilitas

yang Diukur Menggunakan *Debt to Assets Ratio* Sebelum dan Sesudah Perampingan Struktur Pengelola

Pada hasil perhitungan kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli berdasarkan Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai bahwa pada tahun 2017 terlihat adanya penurunan nilai *DAR*, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kas sehingga nilai total aktiva ikut meningkat pula namun penurunan ini merupakan hal yang positif. Selanjutnya, pada tahun 2018 terlihat nilai *DAR* STIE Mujahidin Tolitoli kembali mengalami peningkatan nilai. Adanya peningkatan nilai tersebut disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah meningkatnya jumlah aktiva tetap yang disebabkan oleh transaksi pembelian aktiva tetap secara kredit yang kemudian menyebabkan bertambahnya jumlah total hutang.

Secara umum, jika dilihat berdasarkan nilai *DAR*, kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli setelah perampingan struktur pengelola mengalami perubahan yang signifikan.

Kinerja Keuangan STIE Mujahidin Tolitoli Berdasarkan Rasio Aktivitas yang Diukur Menggunakan Rasio *Total Assets Turn Over* Sebelum dan Sesudah Perampingan Struktur Pengelola

Rasio aktivitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pada tahun 2018, tahun kedua setelah perampingan struktur pengelola nilai yang ditunjukkan oleh rasio *Total Asset turn Over* meningkat dari tahun sebelumnya. Nilai tersebut tentu saja menggambarkan kinerja keuangan yang baik pada periode tersebut karena nilainya berada diatas standar rata-rata industri.

Secara umum, kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli jika dilihat dari sudut pandang rasio aktivitas menunjukkan gambaran kinerja keuangan yang baik karena nilai rasio *Total Asset turn Over* sebelum dan sesudah perampingan struktur

pengelola menunjukkan angka yang berada diatas standar rata-rata industri.

Kinerja Keuangan STIE Mujahidin Tolitoli Berdasarkan Rasio Profitabilitas yang Diukur Menggunakan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Perampingan Struktur Pengelola

Pada tahun 2017, tahun awal pasca perampingan struktur pengelola STIE Mujahidin Tolitoli nilai *Net Profit Margin* menunjukkan nilai yang menggambarkan bahwa kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli membaik pasca perampingan struktur pengelola karena nilai tersebut berada diatas standar rata-rata industri. Hal tersebut dapat terjadi karena pada tahun berjalan 2017 terlihat terjadinya peningkatan laba atau keuntungan yang signifikan dari periode sebelumnya sehingga hal tersebut mengakibatkan naiknya nilai laba setelah bunga dan pajak. Selain itu, penerapan beberapa kebijakan efisiensi anggaran dan kepanitian juga menjadi penyebab meningkatnya nilai tersebut.

Selanjutnya, pada tahun 2018 nilai *Net Profit Margin* STIE Mujahidin Tolitoli menunjukkan angka yang sedikit menurun dari tahun 2017. Hal ini disebabkan adanya pengeluaran berupa investasi aktiva dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh STIE Mujahidin Tolitoli. Namun dengan nilai yang demikian, kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli ditinjau dari sisi rasio profitabilitas masih berada pada kondisi baik karena nilai tersebut sama dengan nilai standar rata-rata industri .

Secara umum, kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli sebelum perampingan struktur pengelolaan memang berada dibawah nilai standar rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa pada masa tersebut kinerja keuangannya kurang baik. Sebaliknya, pada masa setelah perampingan struktur pengelola STIE Mujahidin Tolitoli menunjukkan perubahan pada nilai *Net Profit Margin*

yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersamaan dengan adanya beberapa upaya efisiensi diberbagai bidang dan kegiatan keuangan serta kelembagaan pada STIE Mujahidin Tolitoli.

Nilai perubahan dan peningkatan yang muncul dari hasil perhitungan menggunakan rasio keuangan yang telah dijabarkan sebelumnya menggambarkan bahwa kinerja keuangan STIE Mujahidin setelah perampingan struktur pengelola mengalami perubahan positif. Beberapa hal yang secara teknis memberi sumbangsih besar pada hasil tersebut adalah karena dilakukannya beberapa perubahan efektivitas dan efisiensi pada STIE Mujahidin Tolitoli. Diantaranya adalah dilakukannya peralihan biaya variabel menjadi biaya tetap untuk mengurangi pengeluaran, seperti menghilangkan kepanitiaan-kepanitiaan yang dianggap sebagai sumber pengeluaran yang kurang efektif dan mengurangi jumlah pegawai serta meningkatkan kompensasi yang diterima setiap bulannya untuk mengganti pendapatan kepanitiaan yang dihapuskan sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bahwa kondisi kinerja keuangan STIE Mujahidin Tolitoli ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas setelah perampingan struktur pengelola mengalami peningkatan nilai yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan setelah perampingan struktur pengelola lebih baik dari sebelumnya karena nilai tersebut terus meningkat dan berada diatas standar rata-rata industri.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta pengalaman dan pengetahuan yang peneliti dapatkan selama proses penelitian, direkomendasikan saran-saran yaitu kepada STIE Mujahidin Tolitoli kiranya dapat meningkatkan proses dan model

pencatatan dan pembuatan laporan keuangannya terutama pada pencatatan aktiva tetap dan penyusutannya. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan untuk melakukan investasi atau bentuk lain yang dapat dilakukan agar kas yang berada di bank tidak menjadi dana menganggur, dalam laporan keuangan terlihat bahwa jumlah kas tersebut berpotensi menjadi dana menganggur sehingga perlu upaya pengeloan dan pemanfaatan lebih lanjut. Serta kepada peneliti selanjutnya, agar hasil yang dicapai bisa lebih baik lagi diharapkan dapat memperluas penelitian dengan melakukan observasi dan studi pustaka terbaru dikemudian hari agar dapat memberikan gambaran secara lebih mendalam dan terbaru mengenai kinerja keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ketua STIE Panca Bhakti Palu bapak Prof. Dr. H. Andi Matulada Amir, S.E.,M.Si dan bapak Dr. Zakir Muhammad, S.E.,M.M selaku tim pembimbing yang telah sabar dan ikhlas memberikan waktu dan ilmu dalam pengarahan dan pembimbingan kepada penulis. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, 2014. **Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua, Cetakan Keempat. Yogyakarta: EKONISIA.
- Bachtiar, Irmah Halimah dan Nurfadila. 2019. **Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula**. Yogyakarta: Deepublish.

- Dermawan, Syahril. 2010. **Manajemen Keuangan**. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. **Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Rajawali.
- Setiadi, Nugroho J. 2011. **Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran**. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 16 tahun 2018 **Pedoman Tata Cara Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi Swasta**.
- Sawir, Agnes. 2009. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2012. **Manajemen Perubahan**. *Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.